

Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta

*Tourism Development Strategy In Optimizing Original Regional Income In
Culture And Tourism Office Of Surakarta City*

Widya Partiw, Winarti, Joko Suranto

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Slamet Riyadi Surakarta

widyapra02@gmail.com

Abstrak

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta merupakan suatu badan pemerintahan yang memiliki tugas merumuskan kebijakan, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, membina dan melaksanakan serta melakukan pemantauan, mengevaluasi dan melaporkan segala hal yang berkaitan dengan kebudayaan, kesenian tradisional, sejarah, cagar budaya, permuseuman, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, dan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Kota Surakarta atau Kota Solo yang dikenal dengan slogannya sebagai *"The Spirit of Java"* yang merupakan salah satu kota yang mempunyai segalanya dalam menarik wisatawan. Kota Surakarta mempunyai berbagai macam pariwisata yang membuat daya tarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga pemerintah Kota Surakarta mampu memanfaatkan sektor pariwisata dalam menunjang perekonomian di Kota Surakarta. Maka sektor ini diharapkan dapat memberikan pengaruh kontribusi yang cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta sudah cukup berhasil dalam meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Solo. Hal ini dapat dilihat dari sembilan indikator yang ditemukan oleh Nawawi (2000:153) yaitu : Proaktif, Antisipatif, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Hambatan,

Pendayagunaan Sumber Daya, Pengendalian serta Standar Pelayanan. Dari kesembilan indikator ini sudah dijalankan dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta untuk dapat mempertahankan indikator-indikator yang sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Abstract

The Surakarta City Culture and Tourism Office is a government body which has the task of formulating policies, carrying out government affairs and public services, developing and implementing as well as monitoring, evaluating and reporting all matters relating to culture, traditional arts, history, cultural heritage, museums, tourism destinations, tourism marketing, creative economy development through the use and protection of intellectual property rights, and development of tourism and creative economy resources. The city of Surakarta or the city of Solo, known by its slogan as "The Spirit of Java", is a city that has everything to attract tourists. The city of Surakarta has various types of tourism which attract visits from domestic and foreign tourists, so that the Surakarta City government is able to utilize the tourism sector to support the economy in the City of Surakarta. So this sector is expected to have a significant contribution to the Regional Original Income in the City of Surakarta. This research aims to analyze and describe tourism development strategies in optimizing local revenue at the Surakarta City Culture and Tourism Office. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research were carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the tourism development strategy at the Surakarta City Culture and Tourism Office has been quite successful in increasing income from the tourism sector so that it is able to increase local original income in Solo City. This can be seen from the nine indicators found by Nawawi (2000: 153), namely: Proactivity, Anticipation, Strengths, Weaknesses, Opportunities and Obstacles, Resource Utilization, Control and Service Standards. These nine indicators have been implemented well. Based on the explanation above, the researcher provides recommendations to the Surakarta City Culture and Tourism Office to be able to maintain the indicators that have been implemented well.

Keywords: Strategy, Development, Tourism, Culture and Tourism Service.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia

yang wilayahnya membentang dari Sumatera hingga Papua. Indonesia juga dikenal dengan sumber daya

alam, flora, fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat serta keanerakaragaman hayati yang melimpah. Banyaknya sumber daya tersebut tentunya berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika sumber daya tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat yang ada pada daerah tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam ataupun pada suatu daerah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sektor pariwisata juga sebagai katalisator pembangunan karena mempunyai prospek yang sangat cerah dan menjanjikan serta memberikan banyak keuntungan. Sayangnya, banyak wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam namun belum dikembangkan. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus lebih diperhatikan oleh pemerintah, untuk mengembangkan di sektor pariwisata ini pemerintah harus berusaha keras untuk membuat rencana maupun kebijakan untuk mendukung kemajuan pariwisata. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan menggali dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik wisatawan.

Dampak positif dari adanya pariwisata yaitu, dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan

produktifitas dan tentunya mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan dampak negatif akan adanya pariwisata adalah perlahannya kerusakan alam secara perlahan, penumpukan sampah akibat wisata, peningkatan keramaian suatu lokasi, polusi udara dan sebagainya. Maka pengembangan obyek wisata juga harus diimbangi dengan adanya strategi-strategi untuk menyeimbangkan antara dampak positif dan negatifnya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan turisme, karena ini merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok untuk berpergian paling tidak sejauh 80 km (50 mil). Sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya dan ekonomi. Dilihat dari dimensi ekonomi pariwisata merupakan bagian dari upaya peningkatan daya saing produk wisata dan sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah dan devisa negara. Dilihat dari dimensi sosial budaya pariwisata berupa peningkatan peran serta pemerintah, dunia usaha dan masyarakat serta organisasi-organisasi dalam koordinasi antara sektor dan lembaga.

Sektor pariwisata juga memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah atraksi yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, ukuran

pajak hotel dan restoran, dan ukuran objek wisata serta biaya. Dengan demikian, sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang mendapat prioritas utama untuk memperbaiki struktur ekonomi regional dan dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Sektor pariwisata diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Namun, kondisi pariwisata Indonesia sempat mengalami penurunan drastis akibat adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 lalu. Dalam permasalahan ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk membuat strategi agar mengembalikan lagi kondisi pariwisata yang semula.

Kota Surakarta yang dikenal dengan slogannya sebagai "*The Spirit of Java*" yang merupakan salah satu kota yang mempunyai segalanya dalam menarik wisatawan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam berkembangnya sektor pariwisata dan PAD adalah kunjungan wisatawan di suatu daerah.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam berkembangnya sektor pariwisata dan PAD adalah kunjungan wisatawan di suatu daerah. Pada tahun 2005-2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Surakarta terus bertambah, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, namun pada tahun 2020

mengalami penurunan kunjungan wisatawan disebabkan terjadinya pandemic Covid- 19. Maka sektor ini diharapkan dapat memberikan pengaruh kontribusi yang cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Surakarta.

Salah satu sektor pariwisata yang berhasil menyumbangkan hasil wisata ke pendapatan asli daerah Kota Surakarta adalah wisata Solo Safari. Solo Safari berhasil menyumbang ke PAD hingga lebih dari Rp. 2 milyar dari yang sebelumnya hanya menyumbang sebesar Rp. 300 sampai Rp. 500 Juta. Pajak yang disetorkan tersebut berasal dari pajak hiburan sebesar 20 persen dan pajak restoran sebesar 10 persen. Ini merupakan salah satu peningkatan sektor pariwisata yang mulai bangkit kembali semenjak pandemi covid-19 sejak tahun 2020 lalu.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi komponen penting di dalam pengembangan yang ada di Kota Surakarta. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta merupakan suatu badan pemerintahan yang memiliki tugas merumuskan kebijakan, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, membina dan melaksanakan serta melakukan pemantauan, mengevaluasi dan melaporkan segala hal yang berkaitan dengan kebudayaan, kesenian tradisional, sejarah, cagar budaya, permuseuman, destinasi pariwisata, pemasaran

pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, dan pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Suatu konsep yang fundamental dalam konteks Ekonomi Daerah atau Pemerintahan Daerah di berbagai Negara. PAD merujuk pada sumber Ekonomi Daerah atau Pemerintah Daerah di berbagai Negara. PAD merujuk pada sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah Daerah, yang digunakan untuk membiayai berbagai program, proyek dan layanan publik. Sumber-sumber PAD beberapa diantaranya bersumber dari ; Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Lain-lain PAD yang Sah.

Dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statiska Kota Surakarta yang bersumber dari Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta realisasinya belum memenuhi target capaian dari pemerintah.

Berdasarkan data tersebut salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah berasal dari pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang mana salah satu sumber pendapatan dari kedua jenis pendapatan tersebut adalah sektor pariwisata. Pajak lokal yang terkait dengan sektor pariwisata meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak iklan. Dengan pertumbuhan pembangunan

pariwisata juga akan meningkatkan pajak daerah dari sektor pariwisata, yang juga diharapkan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Badan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kota Surakarta menyebutkan bahwa realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pajak dan retribusi baru mencapai 70% pada akhir Oktober Tahun 2023. Bappenda Kota Surakarta juga melakukan berbagai upaya agar target realisasi sebesar Rp. 524,045 miliar bisa terpenuhi pada akhir tahun ini. Berdasarkan data, target pajak hingga akhir tahun ini mencapai Rp. 524,045 miliar. Target itu berubah karena mengalami penyesuaian dalam pembahasan APBD perubahan tahun anggaran 2023, sehingga mengalami kenaikan sekitar Rp. 1, 545 miliar. Adanya sejumlah event besar, ditargetkan bisa mendongkrak realisasi PAD dari serapan pajak dan retribusi kedepannya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui strategi-strategi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di Kota Surakarta agar lebih optimal.

Penelitian sebelumnya mengenai "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Pariwisata (2015 Kabupaten Mojokerto)" oleh Febrianti

Dkk (TH, Universitas Brawijaya Malang.

Selanjutnya, peneliti terdahulu mengenai “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura Provinsi Papua” oleh Fredrick Hendrick Mebri (2022) Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinagor.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diketahui perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal pertama yang membedakan yaitu lokasi penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Perbedaan yang kedua yaitu fenomena penelitian, pada penelitian yang saat ini dilakukan peneliti meneliti fenomena terkait dengan strategi pengembangan pariwisata di Kota Surakarta yang dikenal dengan potensi pariwisatanya yang beragam.

Penelitian ini menggunakan teori Nawawi (2017) dengan menggunakan 5 dimensi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata Kota Surakarta dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yaitu

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Pariwisata merupakan sebuah strategi yang bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nawawi (2000:153) menyebutkan bahwa, terdapat 5 dimensi yang didalamnya terdapat sembilan indikator yang digunakan dalam menilai strategi pengembangan pariwisata yaitu : Proaktif & Antisipatif, Kekuatan & kelemahan & hambatan & peluang, pendayaagunaan sumber daya, Pengendalian, dan Standar pelayanan.

Hasil analisis Strategi Pengembangan Parwisata Dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, peneliti uraikan pada penjelasan dibawah ini yaitu :

1. Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan

a. Proaktif

Dimensi ini memiliki indikator *Proaktif* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Dalam menilai indikator ini, beberapa hal yang dianalisis adalah kerjasama antar pegawai

dan tingkat keupdatean pegawai terhadap strategi-strategi pengembangan pariwisata.

Hal tersebut dilihat dari pembaharuan promosi wisata melalui media-media serta konten-konten yang diminati masyarakat. Beberapa media yang sudah dijamah adalah instagram (@pariwisatasolo dan @disbudparska) serta web resmi (pariwisatasolo.surakarta.go.id) dan aplikasi (Let's Go Solo) Pegawai juga selalui mengikuti arah perkebembangan pasar konsumen sehingga pemasaran/promosi dapat terealisasi secara optimal namun dengan tidak meninggalkan ciri khas sopan dan santunnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bawa indikator proaktif dinilai cukup baik.

b. Antisipatif

Dimensi ini memiliki indikator *Antisipatif* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Dalam menilai indikator ini, beberapa hal yang dianalisis adalah kepekaan dan penyusunan planning wisatawan di masa depan dalam menyusun strategi-strategi pengembangan pariwisata.

Mengenai indikator ini pegawai Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surakarta telah menyusun planning wisata selama 1 tahun kedepan dan telah mempromosikan/mempublikasikan plan/jawdwal tersebut melalui media sosial yang dikelola. Selain itu, pendapatan dari hasil wisata juga dibilang besar dan sesuai terget dibuktikan dengan terus meningkatnya wisa tawan di Kota Solo serta pendapatan yang disumbangkan ke PAD Kota Solo terus meningkat setiap tahunnya.

Namun adapula kendala yang dialami dalam proses pengembanag pariwisata ini yakni dalam aspek dana yang minim sehingga menjadikan bentuk pengembangan pariwisata Kota Solo belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bawa indikator antisipatif dinilai cukup baik.

2. Dimensi Internal dan Eksternal

a. Kekuatan

Dimensi ini memiliki indikator *kekuatan* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Dalam menilai indikator ini, beberapa hal yang dianalisis Sumber Daya Manusia dan Potensi Wisata Kota Surakarta.

Mengenai indikator ini pegawai Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surakarta memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pengembangan pariwisata Kota Surakarta, selain itu keberhasilan mengembangkan Potensi Wisata Kota Surakarta khususnya mengenai wisata kuliner cukup menjadikan wisata Kota Solo menjadi salah satu daerah wisata yang wajib dikunjungi. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pegawai dalam mempromosikan wisata yang ada di Kota Solo.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bawa indikator kekuatan dinilai sangat baik.

b. Kelemahan

Dimensi ini memiliki indikator *kelemahan* yang digunakan dalam menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Dalam menilai indikator ini, beberapa hal yang dianalisis Sumber dan anggaran dana sebaagi penunjang kelanaran/kebrhasilan dalam menyusun strategi/pengembangan pariwisata Kota Solo.

Mengenai indikator ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki kelemahan dalam segi

sumber dana, sumber dana yang berasal dari APBD Kota Surakarta dirasa belum optimal dan ngepres, sehingga pengembangan wisata Kota Solo kurang optimal. Namun hal ini masih mampu diatas dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bawa indikator kelemahan berasal dari faktor anggaran dana yang kurang optimal. Namun masih dapat diatas dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

c. Hambatan

Dimensi ini memiliki indikator *Hambatan* yang digunakan dalam menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Dalam menilai indikator ini, beberapa hal yang dianalisis yakni faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kota Solo.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta sejauh ini belum memiliki faktor penghambat yang berarti, hanya saja terkendala dalam segi sumber dana, sumber dana yang berasal dari APBD Kota Surakarta

dirasa belum optimal dan ngepres, sehingga pengembangan wisata Kota Solo kurang optimal. Namun hal ini masih mampu diatasi dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, seperti yang sudah dijelaskan pada indikator kelemahan di atas.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator hambatan yang ada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta belum mencapai hambatan yang bisa dibilang krusial. Hanya saja ada dari faktor anggaran dana yang kurang optimal. Namun masih dapat diatasi dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator kelemahan dapat diatasi dengan baik.

d. Peluang

Dimensi ini memiliki indikator *Peluang* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Mengenai Internal dan Eksternal menunjukkan bahwa pegawai dalam menanggapi Peluang, pengendalian sapsras kantor, monitoring fasilitas wisata, menumbuhkan lahan perekonomian, berdaya saing dan

mampu mengendalikan hambatan dinilai cukup baik.

Mengenai Indikator ini dapat dinilai dari adanya wisata Kota Solo yang semakin ramai, pertumbuhan ekonomi masyarakat juga semakin pesat pula, terbukanya UMKM lokal di sekitar wisata juga menambah daya jual lokasi wisata. Daya saing Kota Solo dengan kota pariwisata lainnya juga sudah cukup baik, Kota Solo dengan ciri khasnya yakni wisata kuliner yang beragam serta wisata budayanya memiliki nilai tersendiri dimata wisatawan/konsumen.

Pengelolaan serta monitoring dan evaluasi perkembangan wisata Kota Solo juga dilakukan secara berkala.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator Peluang dinilai cukup baik namun perlu diitngkatkan kembali. Khususnya dalam mengelola wisata unggulan agar mampu berdaya saing menjadi lebih unggul.

3. Dimensi Pemberdayaan Sumber-Sumber

Dimensi ini memiliki indikator *Pendayagunnaan Sumber Daya* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Mengenai pemberdayaan sumber-sumber menunjukkan bahwa pengelolaan potensi sumber daya yang sudah ada cukup baik dan semakin berkembang. Hal ini dilihat dari wisata-wisata yang umumnya sudah ada di Kota Solo dan di bungkus menjadi wisata masyarakat yang cukup menarik. Salah satu diantaranya adalah Kebudayaan Wayang Orang yang kini dikelola dan menjadi seni pertunjukan di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal keberhasilan dinilai cukup baik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup berhasil dalam mengelola wisata-wisata Kota Solo hingga mampu berdaya saing dan berkembang seperti sekarang. Namun perlu adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kenyamanan wisatawan.

4. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak

Dimensi ini memiliki indikator *Pengendalian* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Mengenai pengawasan serta responsivitas Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yang dinilai sudah

cukup baik dengan mengadakan monitoring mingguan bersama seluruh elemen yang ada di DISBUDPAR melalui apel pagi setiap hari selasa, selain adanya E-kinerja yang memudahkan karyawan dalam koordinasi dengan Kepala Dinas diadakannya monitoring dan evaluasi setiap 3 bulan sekali/triwulan sudah cukup untuk pengendalian pegawai dan perkembangannya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal keberhasilan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup berhasil dalam mengendalikan/memonitoring wisata-wisata Kota Solo hingga mampu berdaya saing dan berkembang seperti sekarang.

5. Dimensi Multi Bidang (Standar Pelayanan

Dimensi ini memiliki indikator *Standar Pelayanan* yang digunakan untuk menilai strategi pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Hasil wawancara mengenai tupoksi yang sudah berjalan sesuai standar pelayanannya dibuktikan dengan Tugas utama dari DISBUDPAR adalah merusmuskan, menyelenggarakan, membina, melakukan pemantauan dan pelaksanaan kebijakan terkait kebudayaan, kesenian tradisional,

sejarah, cagar budaya, permuseuman, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif. Serta pelayanan kepada publik yang maksimal dan Standar pelayanan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik dan sudah sesuai SP yang ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal keberhasilan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup berhasil dalam melaksanakan mutu pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, yang diukur berdasarkan teori dari Nawawi (2000:153) yang memiliki sembilan indikator yaitu Proaktif & Antisipatif, Kekuatan Kelemahan Peluang & Hambatan, Pendayagunaan Sumber Daya, Pengendalian dan Standar Pelayanan. Dapat ditarik kesimpulan :

1. Indikator Proaktif

Dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan keupdatean pegawai dalam mengikuti minat pasar dan pemberdayagunaan teknologi pengembangan.

2. Indikator Antisipatif

Dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan planning masa depan oleh karyawan terhaap pengembangan parwiwisata yang ada di Kota Solo.

3. Indikator Kekuatan

Dinilai sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pengembangan pariwisata Kota Surakarta, selain itu keberhasilan mengembangkan Potensi Wisata Kota Surakarta khususnya mengenai wisata kuliner cukup menjadikan wisata Kota Solo menjadi salah satu daerah wisata yang wajib dikunjungi. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pegawai dalam mempromosikan wisata yang ada di Kota Solo.

4. Indikator Kelemahan

Hal ini dapat diatasi dengan baik. Peneliti menyimpulkan bawa indikator kelemahan berasal dari faktor anggaran dana yang kurang optimal. Namun masih dapat diatasi dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

5. Indikator Peluang

Hal ini dinilai cukup baik. Dibuktikan dengan wisata Kota Solo yang semakin ramai, pertumbuhan ekonomi masyarakat juga semakin pesat pula, terbukanya UMKM lokal di sekitar wisata juga menambah daya jual lokasi wisata. Daya saing Kota Solo dengan kota pariwisata lainnya juga sudah cukup baik, Kota Solo dengan ciri khasnya yakni wisata kuliner yang beragam serta wisata budayanya memiliki nilai tersendiri

dimata wisatawan/konsumen. Pengelolaan serta monitoring dan evaluasi perkembangan wisata Kota Solo juga dilakukan secara berkala. Namun, masih banyak lokasi-lokasi wisata yang lahan parkirnya masih menjadi PR serius untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

6. Indikator Hambatan

Dapat diatasi dengan baik. Dibuktikan dengan hambatan yang ada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta belum mencapai hambatan yang bisa dibilang krusial. Hanya saja ada dari faktor anggaran dana yang kurang optimal. Namun masih dapat diatasi dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

7. Indikator Pendayagunaan Sumber Daya

Hal ini dinilai cukup baik. Dibuktikan dengan dari wisata-wisata yang umumnya sudah ada di Kota Solo dan di bungkus menjadi wisata masyarakat yang cukup menarik. Salah satu diantaranya adalah Kebudayaan Wayang Orang yang kini dikelola dan menjadi seni pertunjukan di Gedung Wayang Orang Sriwedari.

8. Indikator Pengendalian

Hal ini dinilai berhasil. Dibuktikan dengan diadakannya monitoring mingguan bersama seluruh elemen yang ada di DISBUDPAR melalui apel pagi setiap hari selasa, selain adanya E-kinerja yang memudahkan karyawan dalam koordinasi dengan Kepala Dinas diadakannya monitoring dan evaluasi setiap 3 bulan sekali/triwulan sudah cukup

untuk pengendalian pegawai dan perkembangannya.

9. Indikator Standar pelayanan Hal ini dinilai cukup baik. Dibuktikan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah cukup berhasil dalam melaksanakan mutu pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makasar : CV .Nas Media Pustaka

Desy Nur Aini F. Monica B. Moevita K, D. Azarya R, I (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta, Graha Ilmu

H. Hadari Nawawi, (2000). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Nawawi. H. (2017). *Manajemen Strategik NonProfit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press

Salah Wahab, (1975). *Tourism Manajement*. Tourism Internastional Press in English, London

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Jurnal

Hendrick Fredick, L. Ermaya, S. Kusworo (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Jayapura, Provinsi Papua*. Jayapura, Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, Vol. 12, No. 1, Mei 2022: 102-114, ISSN 2301-6965 : E-ISSN 2614-0241

Nurhadi Febri Dwi Cahya, Mardiyono, Rengu Stefanus Pani, (2015) . *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2

Primadany Sefira Reylita, Mardiyono, Riyantp, (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4

Website

BPK RI (2023), "Solo safari sumbang PAD lebih 2 M sejak Januari". <https://jateng.bpk.go.id/solo-safari-sumbang-pad-lebih-rp2-miliar-sejak-januari/> Diakses pada 12 Januari 2024 pukul 18:40

BPS Kota Surakarta (2022), "Kota Surakarta Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta (Rupiah), 2020-2022 (BPS)." (<https://surakartakota.bps.go.id/indicator>

[/13/91/1/target-dan-realisisi-pads.html /](#) Diakses pada 18 November 2023 pukul 13:25

BPS Kota Surakarta, (2022). *Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta (Rupiah), 2020-2022*. Surakarta, BPS Kota Surakarta Diakses pada 27 November 2023 pukul 16:25

BPS Kota Surakarta (2022), " Kota Surakarta Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta (Rupiah), 2020-2022 (BPS)." (<https://surakartakota.bps.go.id/indicator/13/91/1/target-dan-realisisi-pads.html />) Diakses pada 18 November 2023 pukul 12:59

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta (2019). *Informansi wisata Solo*. <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id>

Paudi S. Jeprin (2023), "DPRD Kota Surakarta (2023). *PAD Kota Suarakarta 2022 Tak Penuhi Target, Ini Jawaban Wali Kota Surakarta*". <https://dprd.surakarta.go.id/pad-2022-tak-penuhi-target-ini-jawaban-wali-kota-surakarta/>. Diakses pada 20 November 2023 pukul 15.40

Radarsolo.com (2023), "PAD Kota Surakarta berkurang 4,65 persen". *20230906-O-JT2-Kota-Surakarta-jawapos-PAD-Kota-Surakarta-Berkurang-4_* Diakses pada 18 November 2023 pukul 16:55

Perundang-undangan

UU No. 10 tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan (di akses melalui situs

[http://www.central-java-tourism.com/ppid/3pp/UU%20NO%2010%20TAHUN%202009%20TTG%20KEP ARIWISATAAN.pdf](http://www.central-java-tourism.com/ppid/3pp/UU%20NO%2010%20TAHUN%202009%20TTG%20KEP%20ARIWISATAAN.pdf), pada tanggal 19 November 2023, pukul 20.00 WIB)